

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus secara sungguh-sungguh diperhatikan.

Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada peserta didik. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus secara sungguh-sungguh diperhatikan.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa, “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasa kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari IPA merupakan bidang studi yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan.

Guru dalam sistem pendidikan sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dan di sini guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental sehingga dapat memotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V-A SD Negeri 05 Petok Kec. Panti Kabupaten Pasaman pada tanggal 13 Oktober 2017 pembelajaran IPA, diperoleh gambaran bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa masih rendah, hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan hanya terdapat 10 orang dari 27 siswa yang mampu

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung mencatat materi tanpa mengerti apa yang dicatatnya, sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kurangnya respon siswa terhadap materi pelajaran menyebabkan interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa berkurang seperti siswa kurang berbagi pengetahuan dengan teman-nya dan mementingkan diri sendiri sehingga interaksi antar siswa tidak terlihat dan siswa berkemampuan tinggi tambah pintar, serta siswa yang berkemampuan rendah tidak bisa berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V-B SD Negeri 05 Petok Kec Panti Kabupaten Pasaman, pada tanggal 17 Oktober 2017 dalam pembelajaran IPA, diperoleh gambaran bahwa gurunya masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru tersebut sering sekali menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, kemudian siswa mencatat uraian materi tersebut ke dalam buku catatan. Penulis juga melihat guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa tersebut mudah jenuh, bosan, mengantuk, berbicara dengan temannya, dan keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Siswanya sangat peribut dan sulit diarahkan sehingga saat guru memberi tugas, siswa ini cenderung menunggu hasil tugas yang dikerjakan temannya saja, dan akibatnya banyak hasil belajar siswa di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V-A dan guru kelas V-B di SD Negeri 05 Petok Kec. Panti Kabupaten Pasaman, penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa masih banyak yang rendah atau masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 80. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari Nilai Ujian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian MID Semester 1 Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat, Tahun Pelajaran 2017/2018

Semester	Kelas	Nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	88	48	71,81	10 Orang (37%)	17 Orang (63%)
1	B	82	48	71,10	1 Orang (3,57%)	27 Orang (96,43%)

Sumber : Guru Kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh peserta didik, jika nilai hasil belajar peserta didik masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik rendah dan suatu proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya.

Hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya yaitu metode yang dilakukan oleh guru ketika mengajar. Siswa SD biasanya akan lebih tertarik dengan hal-hal yang menggunakan permainan. Karena apabila guru lebih sering menggunakan metode ceramah, biasanya siswa

akan merasa bosan dan akhirnya tidak dapat menyerap secara maksimal materi yang telah diajarkan oleh guru.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka guru di sekolah harus melakukan suatu upaya untuk melakukan perubahan. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis memiliki solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang mana model ini menciptakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick ini dapat juga meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa karena berdasarkan kenyataan yang ada bahwa salah satu karakteristik anak siswa SD adalah masih senang bermain. Selain itu dengan menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick*, guru dapat mengetahui mana siswa yang sudah paham materi dan yang belum, yang kemudian guru menjelaskan kepada siswa yang masih kesulitan sehingga siswa tersebut menjadi paham, dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sesuai dengan hasil penelitian Sugiyono (2016) bahwa penggunaan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick* pada materi Pokok Tata Surya mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini terlihat terjadi peningkatan hasil belajar Siklus 1 ke Siklus II. Menurut penelitian Siregar (2015) bahwa penggunaan model *Pembelajaran Talking Stick* pada Konsep Sistem Indra mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini terlihat terjadi peningkatan hasil belajar Siklus 1 ke Siklus II.

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick*. Model *Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick* mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya adalah: Menguji kesiapan peserta didik dalam KBM, melatih kecepatan peserta didik dalam mempelajari materi, melatih keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, melatih siswa dalam menghargai ide serta jawaban orang lain, dan menumbuhkan tingkat kepercayaan diri siswa. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna dan dapat membangkitkan keaktifan serta motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 05 Petok Kec. Panti Kabupaten Pasaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab.
2. Guru tidak menggunakan media.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran.
4. Siswa sering minta izin keluar kelas pada saat proses belajar mengajar.
5. Hasil belajar IPA siswa masih rendah dan sebagian besar berada di bawah

KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 05 Petok Kec. Panti Kabupaten Pasaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh model *Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 05 Petok Kec.Panti Kabupaten Pasaman pada aspek pengetahuan dan pemahaman?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 05 Petok Kec.Panti Kabupaten Pasaman pada aspek pengetahuan dan pemahaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.
 - a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar.
 - c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.
2. Manfaat Praktis.
- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick*.
 - b. Bagi kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick*.
 - c. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick* pada mata pelajaran IPA.
 - d. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.